

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara agraris karena sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani. Badan Pusat Statistik (BPS) merilis nilai Pendapatan Domestik Bruto (PDB) mengalami kenaikan signifikan pada sektor pertanian sebesar 5,41% pada awal tahun 2019 Triwulan II, Hal tersebut menunjukkan nilai lebih tinggi dari pertumbuhan Triwulan II tahun 2017 sebesar 3,00% dan pada tahun 2018 sebesar 5,01%. Dan komoditas kopi merupakan salah satu komoditi yang unggul jika dibandingkan dengan komoditi non industri lainnya.

Menurut data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2017 ekspor kopi berada di urutan ke empat dalam hasil ekspor non industri 2017. Pada tahun 2017 ekspor komoditi kopi Indonesia berhasil mencapai volume 464,2 ribu ton, dengan nilai mencapai US\$ 1175,4 juta. Kopi merupakan komoditas tanaman pertama yang menduduki nilai ekspor tinggi. Dan kopi juga, hanya kalah oleh komoditas dari sektor minyak dan gas.

Provinsi Jawa Barat salah satu penghasil kopi terbesar pada tahun 2018, satu tingkat di atas Provinsi Sumatra Barat yang berada di peringkat sepuluh (Dirjen Perkebunan, 2019). Total yang dihasilkan provinsi Jawa Barat sebanyak 19.602 ton. Tabel 1.1 menunjukkan provinsi penghasil kopi terbesar di Indonesia.

Tabel 1.1 Penghasil Kopi Terbesar di Indonesia

Provinsi	Kuantitas (Ton)
Sumatra Selatan	184.168
Lampung	106.746
Jawa Timur	71.551
Sumatra Utara	67.927
Aceh	64.812
Bengkulu	55.397
Sulawesi Selatan	32.841
Nusa Tenggara Timur	22.199

Provinsi	Kuantitas (Ton)
Jawa Barat	19.602
Sumatra Barat	18.155

Sumber: Kementerian Pertanian – Direktorat Jenderal Perkebunan, 2019

Salah satu kopi ternama di Jawa Barat adalah kopi dari pegunungan Malabar. Kopi pegunungan Malabar merupakan kopi unggulan Jawa Barat yang dibudidayakan di Desa Margamulya, Kecamatan Pengalengan. Kopi Malabar sendiri memiliki kualitas unggul soal rasa dan ciri khas yang manis (*sweetness*) dengan tingkat keasaman yang ringan (*bright acidity*). Bahkan, pada tahun 2014, kopi arabika Malabar yang diolah secara natural memperoleh skor tertinggi dalam *cupping test* di acara lelang *green bean* Asosiasi Kopi Spesialti Indonesia di Kemayoran, Jakarta Utara. Saat itu, kopi Malabar mendapat skor 84. Harganya dibanderol USD 30 (sekitar 400 ribu) per kilogram.

CV yang mengelola kopi dari pegunungan Malabar di Desa Margamulya, Kecamatan Pengalengan, Jawa Barat adalah CV Malabar. CV Malabar merupakan salah satu koperasi yang mengelola lahan pertanian di pegunungan Malabar seluas 350 hektar yang terdapat 220 kelompok petani, yang berfokus pada jenis kopi arabika. CV Malabar adalah salah satu CV yang memproduksi kopi Malabar yang banyak diminati oleh pelanggan dari dalam negeri maupun luar negeri. Sehingga membuat CV Malabar harus dapat memenuhi permintaan dari pelanggannya.

Memenuhi permintaan pelanggan adalah salah satu hal yang penting dalam memberikan pelayanan yang baik terhadap pelanggan. Maka dalam hal ini, CV Malabar harus dapat memenuhi permintaan dari pelanggan. Tetapi, setiap kali memproduksi kopi Malabar (jenis arabika), CV Malabar kerap kali tidak memperhatikan perhitungan dalam memproduksi kopi, sehingga didapatkan hasil kopi yang berlebihan.

Kendala lain yang dihadapi oleh CV Malabar yaitu jumlah pelanggan yang menurun dan jumlah kehilangan pelanggan yang meningkat dari tahun 2018-2019. Data jumlah pelanggan CV Malabar dapat dilihat pada Tabel 1.2

Tabel 1. 2 Data Jumlah Pelanggan CV Malabar Tahun 2018-2019

Tahun	Pelanggan Lama	Pelanggan Baru	Total	Kehilangan Pelanggan
2015	10	4	14	1
2016	18	7	25	9
2017	24	15	39	13
2018	37	20	57	8
2019	31	24	55	26

Sumber: CV Malabar

Maka dari itu, peneliti akan melakukan penilaian terhadap kinerja CV Malabar untuk mengetahui apa penyebab menurunnya jumlah pelanggan dan meningkatnya jumlah kehilangan pelanggan dari tahun 2018-2019 dengan menggunakan penilaian kinerja *demand chain management*. Kemudian peneliti juga akan melakukan peramalan untuk mengetahui jumlah permintaan kopi CV Malabar di periode selanjutnya agar produksi yang dilakukan tidak berlebihan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian adalah:

1. Bagaimanakah hasil penilaian kinerja *demand chain management* terhadap CV Malabar?
2. Bagaimanakah peramalan terhadap jumlah permintaan kopi pada CV Malabar di periode selanjutnya?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Melakukan penilaian kinerja *demand chain management* pada kopi Malabar, sehingga dapat dilihat apa saja yang menjadi kekuatan dan kelemahan dari kinerja pada kopi Malabar.
2. Mengetahui *demand forecasting* kopi Malabar.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian maka manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

- a. Untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama berada di bangku perkuliahan.
 - b. Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan secara langsung mengenai rantai nilai pada suatu komoditi.
2. Bagi Perguruan Tinggi
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dari mahasiswa yang ada di Sekolah Tinggi Manajemen Logistik dan lainnya.
 - b. Memberikan informasi, masukan, atau sumbangan pemikiran bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian selanjutnya yang serupa.
 3. Bagi Pelaku Usaha Kopi
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kondisi dari rantai nilai komoditi kopi.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan bagi pelaku usaha khususnya petani kopi dalam meningkatkan penjualan.

1.5 Batasan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis membatasi penelitian ini yaitu:

1. Penelitian hanya dilakukan pada unit usaha kopi CV Malabar.
2. Responden adalah konsumen kopi di CV Malabar.
3. Data yang digunakan yaitu data sekunder pada tahun 2018-2019.
4. Data penjualan kopi Malabar diakumulasikan menjadi per bulan.
5. Hanya mengambil data mengenai biaya-biaya yang berkaitan dengan penelitian.
6. Kinerja yang diukur disesuaikan dengan *Key Performance Indicator* (KPI) perusahaan dan ketersediaan data.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari 6 bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan mengenai latar belakang masalah yang menjadi dasar peneliti melakukan penelitian mengenai rantai nilai kopi serta

rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan mengenai teori yang digunakan untuk mendukung proses penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber serta berkaitan dengan judul penelitian dan pokok permasalahan yang dibahas pada penelitian. Landasan teori yang digunakan bertujuan untuk menguatkan metode yang dipakai untuk memecahkan permasalahan berdasarkan tujuan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan mengenai metode yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah yang sedang diteliti serta menguraikan mengenai langkah-langkah dari awal hingga akhir yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini berisikan mengenai informasi-informasi yang telah dikumpulkan dengan cara wawancara, observasi serta dokumentasi yang nantinya akan digunakan dalam proses pengolahan data untuk memperoleh hasil sesuai dengan tujuan penelitian.

BAB V ANALISIS

Bab ini berisikan mengenai hasil pemaparan dari pengumpulan data dan hasil pengolahan data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya serta berisi mengenai analisis yang berkaitan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, sehingga semua tujuan penelitian dapat terjawab.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisikan mengenai kesimpulan yang berkaitan dengan hasil analisis data pada bab sebelumnya yang sesuai dengan tujuan penelitian serta memberikan saran berdasarkan hasil kesimpulan tersebut yang mungkin dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi seluruh pelaku di rantai pasokan kopi dan pihak lain.